

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Sumanding Jepara merupakan madrasah swasta yang berdiri di kecamatan Kembang yang tepatnya berlokasi di desa Sumanding Kabupaten Jepara. Madrasah ini berdiri pada tahun 1988 dan mempunyai izin resmi pada 11 Mei 1990. Pada awalnya madrasah ini didirikan bertujuan untuk membantu keterbatasan masyarakat sumanding dalam bidang pendidikan, segi materi yang kurang mampu dan jarak madrasah yang mudah dijangkau. Sejak berdirinya MTs Matholi'ul Falah, pendidikan di desa Sumanding semakin terjamin dan pada tahun 2000 menjadi madrasah favorit dikecamatan Kembang. Meskipun MTs Matholi'ul Falah Sumanding tergolong cukup tua namun, madrasah ini mengikuti perkembangan teknologi yaitu menggunakan multimedia dalam pembelajaran, sehingga madrasah ini memberikan fasilitas antara lain LCD proyektor setiap kelas, laboratorium komputer, wifi untuk akses internet, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Setiap tahun sarana prasarana untuk pendidikan semakin berkembang.¹

2. Profil Madrasah

Berikut ini merupakan beberapa informasi terkait dengan MTs Matholi'ul Falah:²

Nama Madrasah	: MTs Matholi'ul Falah Sumanding
Alamat Madrasah	: Jalan Songgolangit, KM 05, Desa Sumanding, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara
NPSN	: 20364256

¹Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

² Dokumentasi Profil Madrasah MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 15 januari 2022.

NSM	:	121233200043
Kepala Madrasah	:	Budiyanto,SE,S.Pd
Waka Kurikulum	:	Muhlim,S.TH.I
Akreditasi Madrasah	:	B
Status Madrasah	:	Swasta
Penyelenggara	:	Perorangan
Tahun didirikan/Beroperasi	:	1988/1990
Telepon	:	085225880307
Email	:	Mtssumanding61@gmail.com
Luas Tanah Bukan Hak Milik	:	1339 m ²

3. Visi dan Misi MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

Visi dan misi MTs Matholi'ul Falah Sumanding Kabupaten Jepara yaitu sebagai berikut:³

- a. Visi Madrasah
Terwujudnya masyarakat yang beriman, bertaqwa, berkarya, dan berakhlakul karimah.
- b. Misi Madrasah
Mendidik generasi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, yang bermental dan berakhlakul karimah yang senantiasa menjalankan serta mengembangkan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.

4. Tujuan MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

MTs Matholi'ul Falah didirikan mempunyai tujuan untuk kebaikan bersama, adapun tujuannya sebagai berikut:⁴

- a. Siap menyongsong masa depan dan mempersiapkan generasi yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermartabat, berakhlakul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Mencapai prestasi belajar yang optimal sehingga menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi lingkungannya.
- c. Mencapai madrasah yang berbasis pada masyarakat.

5. Letak Geografis MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara berlokasi di jalan songgolangit KM 05 Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. MTs ini terletak dibawah kaki gunung

³ Dokumentasi Visi dan Misi MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 15 Januari 2022.

⁴ Dokumentasi Tujuan MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 15 Januari 2022.

muria. Dari pusat kota Jepara berjarak 33,7 km. Adapun batas wilayah MTs Matholi’ul Falah Sumanding sebagai berikut:⁵

- a. Bagian Barat bersebelahan dengan dukuh watulumpang.
- b. Bagian Timur bersebelahan berbatasan dengan Desa Tunahan.
- c. Bagian Selatan bersebelahan dengan dukuh Manding Atas.
- d. Bagian Utara bersebelahan dengan Desa Cepogo.

6. Struktur Organisasi MTs Matholi’ul Falah Sumanding

Struktur organisasi pada lingkungan madrasah dibuat agar memudahkan pekerjaan sesuai jabatan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi ini disusun sesuai keputusan bersama pihak yang terkait dengan madrasah. Jabatan yang diperoleh masing-masing juga melalui proses memilih yang terbaik sesuai dengan kemampuan pastinya. Sehingga nantinya ketika mengemban jabatan terlaksana dengan baik dan lancar tanpa adanya beban.

Adapun struktur organisasi di MTs Matholi’ul Falah Sumanding tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:⁶

a. Kepala Madrasah	Budiyanto,SE,S.Pd
b. Wakil Kepala Madrasah	Sri Indah Mulyani,S.Pd
c. Waka Kurikulum	Muhlim,S.TH.I
d. Kepeserta didikan	Erni Dwi Riyana,S.Pd
e. Sarana/Prasarana	Asroful Anam,S.Pd.I
f. Humas	Muh Ridlwan,S.Ag
g. Kepala Perpustakaan	Vita Norhidayah,S.Pd
h. Koordinator Lab Komputer	Mukhlisin,S.Pd
i. Tata Usaha	Luluk Abqiatun N
j. Koordinator Mushola	Zaini
k. Koordinator Ektrakurikuler	Pano,S.Pd

⁵ Observasi, Letak Geografis MTs Matholi’ul Falah Sumanding, pada tanggal 15 Januari 2022.

⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Matholi’ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 15 Januari 2022.

7. Data Guru, Karyawan, Peserta didik, Sarana dan prasarana MTs Matholi'ul Falah Sumanding

a. Data Guru dan Karyawan MTs Matholi'ul Falah Sumanding.⁷

Dibawah ini merupakan tabel jumlah guru beserta karyawan di MTs Mathoi'ul Falah Sumanding Jeapar sebagai berikut:

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	S2	1 orang	5 %
2.	S1	15 orang	70 %
3.	MA	7 orang	25%
	Jumlah	23 orang	100 %

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁸ Pengembangan potensi sebenarnya juga bisa melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Peserta didik sebagai subjek didik tanpa memandang usia.

Latar belakang peserta didik MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara ini berbeda. Secara ekonominya cukup berada dan ada yang kurang. Dilihat dari keadaan ekonominya sangat beragam. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor sebagai penentu perkembangan pendidikan, hal tersebut berpengaruh terhadap fasilitas belajar yang menunjang pendidikan. Meskipun pada awalnya tujuan di dirikannya madrasah tersebut untuk membantu orang-orang yang keterbatasan biaya, agar memperoleh pendidikan sesuai dengan aturan pemerintah serta tidak membatasi untuk siapapun dapat

⁷ Observasi, data guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 15 Januari 2022.

⁸ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

masuk ke madrasah tersebut (tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi).

c. Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran dilingkungan madrasah membutuhkan berupa fasilitas yang terawat. Seperti sarana dan prasarana yang tersedia membuat kegiatan disekolah dapat terlaksana dengan lancar. Sarana dan prasarana di MTs Matholi'ul Falah Sumanding antara lain:⁹

1) Sarana

Adapun sarana yang ada di MTs Matholi'ul Falah Sumanding sebagai penunjang pembelajaran sebagai berikut:

- a) Terdapat jurnal harian, daftar hadir peserta didik, daftar hadir guru, daftar nilai harian, daftar nilai setiap semester, daftar prestasi peserta didik, modul pembelajaran, dan perlengkapan administrasi lainnya.
- b) Terdapat alat menyimpan data seperti flashdisk.
- c) Terdapat alat teknis seperti buku pedoman pelaksanaan pembelajaran.
- d) Tersedianya alat administrasi seperti alat tulis, spidol, agenda surat masuk dan keluar, blangko surat dan lain sebagainya.
- e) Tersedianya multimedia sebagai penunjang media pembelajaran seperti laptop, komputer, LCD/proyektor, pengeras suara, wifi sebagai akses internet dan lain sebagainya.

2) Prasarana

Beberapa prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran di MTs Matholi'ul Falah Sumanding sebagai berikut:

- a) Ruang kelas yang cukup dan sesuai dengan jumlah peserta didik.
- b) Ruang perpustakaan sebagai tempat membaca dan menambah ilmu peserta didik.
- c) Ruang kepala madrasah.
- d) Ruang tata usaha.
- e) Lab komputer.
- f) Lapangan olahraga.

⁹ Observasi, Sarana dan Prasarana MTs Matholi'ul Falah Sumanding, tanggal 15 Januari 2022.

- g) Ruang UKS
- h) Toilet peserta didik dan guru

B. Deskripsi Data

1. Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

a. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPS

MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara merupakan madrasah yang ingin mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi. Di kelas VIII terdapat 21 peserta didik, terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 ditetapkan dengan jadwal pelajaran 2 kali dalam seminggu durasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x40 menit).¹⁰

Tugas seorang guru merupakan menyediakan dan mengarahkan supaya pembelajaran kondusif, efektif, aktif dan menyenangkan akan menjadikan pembelajaran lebih optimal. Hal yang harus diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran merupakan pembuatan RPP. Pembuatan RPP berfungsi untuk mempermudah guru dalam mengajar, RPP dibuat untuk merencanakan media, metode, dan model pembelajaran yang akan dipergunakan. Oleh karena itu, sebelum mengajar pembuatan RPP sangatlah penting untuk mempertimbangkan media yang digunakan dengan materi pembelajaran yang hendak disajikan, agar tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan ungkapan Budiyo selaku guru IPS MTs Matholi'ul Falah Sumanding sebagai berikut :

“Jadi sebelum kegiatan belajar mengajar ada pembuatan RPP. RPP tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sebagai langkah awal perencanaan sebelum pembelajaran. agar pembelajaran lebih efektif”.¹¹

¹⁰ Dokumentasi, Jadwal Pelajaran Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, tanggal 16 Januari 2022

¹¹ Budiyo, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran tidak hanya datang menjelaskan isi pelajaran, tapi guru juga memberikan pemahaman terhadap isi materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar suasana kelas lebih menyenangkan. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS salah satu alternatif yang dapat dilakukan, dimana peserta didik akan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran karena suasana kelas yang menyenangkan.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS seperti menggunakan proyektor, pengeras suara, peta, atlas, globe, dan lain sebagainya. Penggunaan multimedia di atas merupakan usaha guru IPS memberikan perubahan dalam pembelajaran dikelas. Tetapi dalam penggunaan multimedia juga mempertimbangkan materi yang akan dipaparkan sesuai dengan penjelasan Bapak Budiyanto sebagai berikut:

“Media yang ada itu proyektor, pengeras suara, peta, atlas, dan globe. Itu beberapa media yang sering digunakan”.¹²

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan multimedia bertujuan melatih peserta didik untuk memahami materi-materi pokok dalam pembelajaran, melatih keaktifan peserta didik dikelas, mengurangi kegaduhan, membiasakan untuk menggunakan media, memberikan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Oleh sebab itu, bukan hanya media saja yang harus dipersiapkan namun metode dan model pembelajaran juga harus dipersiapkan.¹³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Adi Alamsyah peserta didik kelas VIII bahwa:

“Penggunaan multimedia cenderung memiliki daya tarik pada peserta didik. Mereka lebih menikmati suasana pembelajaran yang menyenangkan

¹² Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

sehingga mengurangi rasa bosan dan mengantuk”.¹⁴

Selain memanfaatkan multimedia agar mempermudah dalam memahami isi pelajaran, penggunaan multimedia juga berperan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dikelas. Peserta didik lebih antusias mengikuti pelajaran karena mereka menganggap bahwa dengan menggunakan media mereka akan disuguhkan dengan hal-hal yang menarik dan juga menyenangkan. Sumber belajar peserta didik juga tidak terpusat pada guru saja, artinya memberikan ruang kepada peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII mengungkapkan bahwa:

“Sebagai peserta didik jauh merasa senang, mempunyai rasa ingin tahu, dan ketika pembelajaran mampu memahami materi pembelajaran”.¹⁵

Pemanfaatan multimedia memberikan peran guru sebagai fasilitator dan bertugas memberikan materi pendukung selain buku yang disampaikan melalui media. Hal tersebut berarti pemanfaatan multimedia meringankan guru dalam menjelaskan materi IPS yang cukup banyak. Adapun langkah-langkah guru IPS di MTs Matholi’ul Falah Sumanding pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS melewati beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

1) Perencanaan

Tahapan yang dilakukan paling awal dimana guru menyiapkan semua indikator yang berkaitan dengan materi pembelajaran, diantaranya yaitu materi, media, metode dan model pembelajaran yang cocok digunakan merupakan tahapan perencanaan. Penjelasan

¹⁴ Muhammad Adi Alamsyah, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Ahya Fatha Sabila, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru IPS bahwa:¹⁷

“Hal yang saya lakukan yaitu 1) Melihat materi pembelajaran, mengetahui indikator-indikator tujuan dari pembelajaran apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Contohnya ada materi tentang negara ASEAN boleh menggunakan media proyektor, atlas, peta, atau globe (memilih multimedia yang tepat). Kita perlihatkan negara mana saja yang masuk di ASEAN 2) Menyiapkan materinya misalnya tadi ada materi negara ASEAN saya suruh buka petanya untuk melihat negaranya. Kalau pakai proyektor boleh kita tampilkan animasi atau film yang berkaitan dengan negara ASEAN 3) Memilih metode pembelajaran, meskipun sudah menggunakan media tapi metode pembelajaran juga dibutuhkan. Saya biasanya membagi kelompok untuk anak berdiskusi. 4) Mempersiapkan kuis-kuisan. Untuk melihat tingkat pemahaman anak dan seberapa sukses pembelajaran hari ini. Untuk kuis selalu saya terapkan diakhir pelajaran.”

Berdasarkan penjelasan Bapak Budiyanto di atas selaku guru IPS yang berpengalaman dalam mengajar menjelaskan bahwa beliau mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran sebelum kegiatan mengajar. Jadi tahapan perencanaan ini memudahkan guru dalam menentukan apa yang diperlukan dalam pembelajaran mulai dari media, metode, dan model pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum pembelajaran dengan penggunaan multimedia di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, guru terlebih dahulu memberikan materi pengantar seperti menjelaskan konsep dasar dari materi tersebut. Hal itu memberikan gambaran awal pada peserta didik terkait

¹⁷ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

materi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budiyanto sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran menggunakan media proyektor saya memberikan gambaran kepada peserta didik terlebih dahulu. Contohnya tentang Negara ASEAN saya kasih tebak-tebakan mbak untuk menebak apa saja negaranya. Baru nanti memasuki materi saya tampilkan PPT terkait Negara ASEAN melalui proyektor. Pembelajarannya juga saya imbangi dengan penjelasan supaya anak-anak tetap memahami materi tersebut. Karena tidak semua peserta didik mampu memahami secara langsung, ada yang bertahap juga mbak”.¹⁸

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa tahapan pelaksanaan melihat kondisi pemahaman peserta didik. Memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik. Alangkah lebih baiknya sebelum menjelaskan guru memberikan gambaran awal supaya peserta didik nantinya tidak bingung. Hasil akhirnya diharapkan peserta didik mampu mengamati, memahami, dan menganalisis dari materi yang sudah disampaikan oleh guru.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan paling akhir dalam perencanaan pembelajaran. Guru dapat menambahkan materi yang belum didapatkan saat pembelajaran. Evaluasi ini menilai sejauh mana pemahaman peserta didik dan hasil akhir pembelajaran. Selain itu peserta didik akan mengetahui mana jawaban yang benar atau tidak. Tahapan evaluasi ini dapat berupa diskusi, pertanyaan, kuis, soal, dan lain sebagainya. Bapak Budiyanto mengungkapkan sebagai berikut:

“Tujuannya untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat mengingat materi yang setelah materi saya sampaikan biasanya untuk evaluasi ada kuis-kuisan. saya sampaikan. Kadang juga

¹⁸ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

diskusi mbak, melihat kondisi peserta didik di kelas. Kalau mereka terlihat bosan dan mengantuk saya menggunakan kuis-kuisan berhadiah uang”.¹⁹

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa tahapan evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sebagai pertimbangan guru untuk pembelajaran kedepannya. Selain itu juga, penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS dapat disesuaikan dengan RPP agar pembelajaran berjalan dengan baik, meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar yang baik. Guru melalui RPP dapat melihat, mengamati, dan memprediksi kegiatan pembelajaran dengan sistematis yang sudah direncanakan atau belum. Dari hasil pengamatan ketika mengikuti pembelajarn IPS di MTs Matholi`ul Falah Sumanding Jepara dengan memanfaatkan multimedia mengacu RPP sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Mengucap salam
 - b) Memantau kebersihan kelas, berdoa, dan absensi.
 - c) Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis untuk kegiatan pembelajaran.
 - d) Memberikan motivasi belajar sekaligus mengkaji ulang materi minggu lalu.
 - e) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Tahap 1 (orientasi pesertadidik pada masalah).
 - (1) Guru menyajikan ilustrasi tentang arus lingkaran perekonomian.
 - (2) Peserta didik akan mengamati materi yang akan diberikan dan menanyakan dari hasil pengamatan.
 - b) Tahap 2 (pengorganisasian peserta didik).

¹⁹ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

Pembagian tugas dalam kelompok melalui arahan guru untuk menyelesaikan permasalahan.

- c) Tahap 3 (membimbing penyelidikan).
Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi dan sumber untuk memecahkan masalah.
 - d) Tahap 4 (pengembangan dan penyajian hasil karya).
 - 1) Setiap kelompok berdiskusi untuk memperoleh solusi.
 - 2) Guru mengarahkan peserta didik dalam merencanakan, mempersiapkan, serta menayangkan hasil pemecahan masalah.
 - e) Tahap 5 (analisis dan evaluasi).
 - 1) Peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan.
 - 2) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah.
 - 3) Membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.
- 3) Penutup
- 1) Guru memberikan pertanyaan dan kuis.
 - 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.
 - 3) Ucapan salam sebagai penutup pembelajaran

b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS

Keaktifan adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar peserta didik aktif, mempertanyakan, dan berpendapat.²⁰ Dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan multimedia bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan menjadikan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, mempunyai semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Ada beberapa macam keaktifan yang sering muncul pada peserta didik diantaranya yaitu *Visual activities, Oral activities, Listening activities,*

²⁰ Hartono dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan*, Pekanbaru:Zanafa, 2008. 11

*Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, dan Emotional activities.*²¹

Penjelasan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru IPS sebagai berikut:

“Adanya penggunaan multimedia sangat berpengaruh dalam keaktifan, bertanya, mampu dan mau mengemukakan gagasan, lebih semangat, mampu menyelesaikan masalah, bertanggung jawab terhadap tugas, mendengarkan penjelasan dengan baik. Peserta didik sekarang meningkat keaktifannya ketika pembelajaran menggunakan media yang sesuai.”²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Sumanding Jepara

Penggunaan multimedia dalam mata pelajaran IPS di MTs Matholi’ul Falah Sumanding memberikan dampak bagi perkembangan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Banyak manfaat yang didapatkan dengan memanfaatkan multimedia untuk kegiatan belajar di madrasah. Pemanfaatannya tidak luput adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangannya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:²³

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam penggunaan multimedia dapat dipengaruhi beberapa faktor, yang berasal dari peserta didik atau fasilitas yang tersedia. Bapak Budiyanto sebagai guru IPS menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi merupakan faktor internal dan faktor eksternal. Jika kedua faktor saling mendukung maka hasil akhir dari penggunaan multimedia untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS akan jauh lebih baik.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kalam Media, 2008. 243-244

²² Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi’ul Falah Sumanding Jepara, pada tanggal 16 Januari 2022

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam, pada aspek ini faktor internal kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran IPS dapat terlihat dari intelegensi peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

a) Intelegensi peserta didik

Kemampuan peserta didik tentu berbedabeda, ada yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan dibawah rata-rata. Semua peserta didik tidak bisa dipukul rata terkait dengan kemampuan atau kecerdasan. Kecerdasan peserta didik dapat dilihat antusias dalam pembelajaran. Dikelas tidak semua peserta didik mampu aktif, ada yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiyanto sebagai berikut:²⁴

“Untuk faktor yang mendukung berasal dari peserta didik. Mereka belajar dengan sebaik mungkin atau tidak. Dan yang paling terpenting jangan sampai seorang guru memukul rata kemampuan peserta didiknya. Faktor pendukung yang lainnya seperti tersedianya fasilitas media. Sarana dan prasarana yang cukup banyak. Guru menguasai penggunaan media. Kelengkapan media untuk kegiatan pembelajaran”.

b) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari kondisi peserta didik dikelas, bagaimana keaktifan peserta didik, tanggung jawab peserta didik pada tugas madrasah, dan lain sebagainya. Keluarga, teman, cita-cita, dan juga lingkungan madrasah merupakan beberapa motivasi belajar peserta didik. Cita-cita yang tinggi akan cenderung membuat peserta didik mementingkan belajar sebaik mungkin, secara langsung termotivasi dari

²⁴ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

impiannya. Berbeda dengan peserta didik yang belum mempunyai cita-cita cenderung akan malas. Maka dari itu, motivasi belajar berpengaruh pada pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi berpotensi membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran apapun. Dengan menggunakan multimedia yang tepat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan seperti yang diungkapkan oleh Mudikatus Sa'adah sebagai berikut:²⁵

“Pemakaian media proyektor sangat menarik. Pelajaran jadi lebih menarik. Apalagi kalau ada animasi sama filmnya. Penggunaannya memotivasi untuk belajar dan punya rasa ingin tahu yang tinggi atau bahasa gaulnya kepo mbak”.

2) Faktor Eksternal

a) Guru yang kompeten

Salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran yang terarah merupakan guru yang memiliki kompetensi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut guru agar mampu mengikuti perkembangannya dan diharapkan bisa menguasai sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang ideal. Bisa mengoperasikan banyak teknologi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Guru IPS MTs Matholi'ul Falah Sumanding telah mengikuti beberapa bimbingan dari pihak Kementerian Agama dan mengikuti diklat-diklat supaya menguasai ilmu teknologi, dengan harapan bisa dimanfaatkan saat mengajar dikelas.²⁶

b) Sarana dan prasarana

MTs Matholi'ul Falah Sumanding memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS sangat

²⁵ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, 16 Januari 2022.

didukung oleh adanya LCD, pengeras suara, peta, globe, atlas, dan lain sebagainya. Di setiap masing-masing kelas tersedia LCD dan pengeras suara. Jadi pemanfaatan media tidak terkendala dengan yang lainnya. Selain itu jaringan internet wifi juga menunjang kelancaran dalam penggunaan media saat pembelajaran. penjelasan tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Budiyanto selaku kepala madrasah MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara sebagai berikut:²⁷

“MTs Matholi'ul Falah menyediakan media pembelajaran berupa atlas, globe, dan peta. Kemudian ada laptop, LCD atau proyektor, dan pengeras suara system. Sebenarnya fasilitas ini juga diberikan untuk semua mata pelajaran yang sekiranya membutuhkan sarana media tersebut. Fleksibel saja mbak. Madrasah juga menyediakan WIFI untuk memudahkan guru mengakses internet”.

c) Materi pelajaran

Mata pelajaran IPS memiliki materi yang bermacam-macam didalamnya serta memiliki kesulitan tersendiri untuk dipahami. Guru dituntut dapat memilah media dan metode yang cocok sehingga pelaksanaannya lancar dan terencana. Maka dari itu hasil pengamatan peneliti pada penggunaan multimedia untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara dalam pembelajaran IPS sangat mendukung untuk digunakan media dan model pembelajaran yang tepat.

b. Faktor Penghambat

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS memiliki hambatan diantaranya bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang menghambat dapat memperlambat pembelajaran di kelas diantaranya:

²⁷ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

1) Faktor internal

a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik

Kurangnya rasa percaya diri peserta didik merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam. Kegiatan pembelajaran peserta didik akan cenderung diam, sulit untuk bertanya, tidak bisa menyampaikan pendapat, mengantuk, dan sulit memahami pelajaran. Membatasi interaksi antara guru dengan peserta didik akan mempersulit pembelajaran. Akan tetapi dari hasil pengamatan oleh peneliti rasa kurang percaya diri mulai sedikit menghilang karena dalam pembelajaran menggunakan media dan metode yang tepat. Justru peserta didik lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat saat kegiatan pembelajaran.²⁸

b) Sifat malas peserta didik

Faktor penghambat lainnya merupakan sifat malas peserta didik. Sifat cenderung malas dalam menerima pelajaran apalagi menerima hal-hal baru. Namun adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS membuat peserta didik mempunyaisemangat dan antusias baru dalam pembelajaran.²⁹

c) Peserta didik kurang aktif saat pembelajaran.

Kurang aktif dikelas merupakan hambatan dalam pembelajaran. Masalah tersebut terjadi disebabkan beberapa hal diantaranya penggunaan media, model, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Bisa juga dikarenakan oleh peserta didiknya sendiri karena malas, mengantuk, ataupun tidak konsentrasi saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budiyanto masalah

²⁸ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, 16 Januari 2022.

²⁹ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, 16 Januari 2022.

tersebut muncul karena pembelajaran yang monoton sebagai berikut:³⁰

“Peserta didik kurang aktif dikelas, cenderung gaduh karena bercanda. Sulit menerima materi pelajaran, malas, mengantuk, tidak mendengarkan guru ketika menerangkan, dan lain sebagainya.”

Ungkapan di atas diperkuat oleh ungkapan Ahya Fatha Sabila sebagai berikut:³¹

“Kalau tidak menggunakan media pembelajaran dikelas jarang bertanya sebab tidak paham, cenderung bosan dan mengantuk. Kalau menggunakan media saya sangat senang dan lebih paham”.

2) Faktor eksternal

a) Suasana kelas yang tidak kondusif atau ramai

Salah satu faktor penghambat dari adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS merupakan suasana kelas yang tidak kondusif. Masalah akan muncul ketika ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan terganggu konsentrasinya ketika peserta didik yang lainnya ramai dikelas. Maka, guru harus mampu menguasai kondisi kelas saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budiyanto sebagai berikut:³²

“Kalau hambatannya itu kadang peserta didik suka ramai jadinya keadaan kelas tidak kondusif, ngobrol sendiri dengan teman yang lainnya, jadinya konsentrasinya akan terganggu”.

³⁰ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Ahya Fatha Sabila, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ahya Fatha Sabila sebagai berikut:³³

“Kadang teman-teman gaduh dikelas, jadi tidak bisa konsen dalam menerima pelajaran. Terus biasanya listrik mati juga soalnya madrasah ini kan di pegunungan jadi rawan banget”.

b) Kerusakan sarana dan prasarana

Faktor terpenting dalam penggunaan multimedia merupakan sarana dan prasarana. Namun, sering kali terjadi kerusakan sarana dan prasarana di madrasah. Mengingat bahwa penggunaan multimedia ini memanfaatkan LCD/proyektor, laptop, pengeras suara, flashdisk, dan lain sebagainya. Jika salah satu media tersebut rusak maka penggunaan media kurang maksimal atau bisa mengganggu waktu pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiyanto sebagai berikut:³⁴

“Untuk hambatannya yaitu anak-anak ketika sudah menyukai menggunakan proyektor anak-anak selalu ingin menggunakan secara terus menerus. Nah ketika tidak menggunakan mereka akan lemes dalam pembelajaran. Kemudian terkadang ada media rusak contohnya proyektor rusak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diperbaiki”.

Dari penjelasan tersebut, hambatan seperti kerusakan media yang ada merupakan hal yang wajar. Dengan adanya pengecekan kondisi multimedia yang rutin akan memperkecil hambatan dalam penggunaannya. Selain itu juga multimedia yang ada juga harus selalu diperhatikan

³³ Ahya Fatha Sabila, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2022, wawancara 2, transkrip

kebersihan dan kelengkapannya. Supaya saat akan digunakan dalam kondisi yang baik.

3. Manfaat Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII, dapat kita ketahui dari indikator-indikator peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil pengamatan peneliti peserta didik kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara mengalami peningkatan motivasi belajar, aktif saat pembelajaran, dan dapat memanfaatkan media yang ada. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Budiyanto selaku guru IPS sebagai berikut:³⁵

“Nah untuk manfaatnya itu banyak sekali. Ketika pembelajaran menggunakan multimedia anak-anak sangat antusias, kondisi kelas cenderung kondusif atau tidak terlalu ramai, semangat dalam belajar, lebih aktif bertanya, dan anak-anak juga tidak mudah bosan. Namun penggunaan multimedia ini merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran dan saya tetap menyampaikan materi dengan model ceramah untuk memberikan bimbingan pemahaman terhadap peserta didik”.

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII Galang Andika Saputra mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan multimedia dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Sikap rasa ingin tahu sangat tinggi sebab tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan.”.³⁶

Berdasarkan keterangan dapat diketahui bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS bermanfaat terhadap meningkatkannya keaktifan peserta didik, motivasi

³⁵ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara , transkrip.

³⁶ Galang Andika Saputra, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 6, transkrip.

belajar peserta didik, dan dapat memanfaatkan penggunaan media dalam pembelajaran IPS dengan sebaik mungkin. Indikator-indikator peningkatan motivasi belajar antara lain:³⁷

- a. Peserta didik lebih antusias saat belajar.
- b. Perasaan lebih senang saat pembelajaran.
- c. Peserta didik aktif dikelas.
- d. Peserta didik lebih kondusif.
- e. Peserta didik bertanggungjawab dalam tugas.

Maka dari itu, dilihat dari indikator tersebut penggunaan multimedia dalam pembelajaran ini berdampak positif untuk peserta didik kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara. Dampak di atas dirasakan peserta didik saat media yang digunakan tepat.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

- a. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu gabungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dengan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio, visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Pembelajaran yang efektif akan tercapai jika tujuan pembelajaran terfokus pada memberikan pemahaman, ketekunan, dan kesempatan terhadap peserta didik. Jika pembelajaran hanya terfokus pada hasil saja maka pembelajaran tidak akan efektif. Pembelajaran yang efektif juga membutuhkan waktu, profesionalitas pendidik, peserta didik yang aktif, dan mendukungnya sarana prasarana yang ada dimadrasah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan oleh peneliti mengenai penggunaan multimedia untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs

³⁷ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, 15 Januari 2022.

³⁸ Observasi terkait KBM IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara, 15 Januari 2022.

³⁹ Oemar Hamalik dalam Fakhurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol, IX No 1 Juni 2018

Matholi'ul Falah Sumanding, penggunaan multimedia yang tepat akan meningkatkan keaktifan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Penggunaan multimedia sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelegensi peserta didik juga. Selain itu penggunaan multimedia yang sesuai, model, dan metode pembelajaran juga bermanfaat terhadap pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi tidak aktifnya peserta didik seperti penggunaan media yang kurang tepat, pembelajaran yang tidak variatif, metode dan model pembelajaran yang digunakan monoton. Masalah tersebut akan tetap ada ketika tidak adanya variasi dalam pembelajaran, justru akan menimbulkan masalah yang lainnya seperti kondisi kelas yang ramai, peserta didik yang bosan, dan mengantuk saat jam pelajaran. Faktor lain bisa berasal dari teman sekelas, pada kenyataannya beberapa peserta didik ingin belajar dengan berkonsentrasi namun teman sekelas justru berpengaruh kurang baik seperti gaduh saat pelajaran.⁴⁰

Seorang pendidik yang baik dan berpengalaman harus bisa menampilkan sesuatu yang berbeda dalam setiap pelajaran. Pembelajaran yang variatif dan kreatif akan menambah semangat baru untuk peserta didik. Terutama menerapkan dalam media, metode, dan model pembelajaran yang berbeda-beda. Variasi merupakan salah satu cara agar peserta didik tetap fokus dan termotivasi sehingga tercipta pembelajaran yang dinamis dengan artian menggunakan variasi dan inovasi dalam pembelajaran.⁴¹ Jadi pembelajaran variatif, kreatif, dan inovatif juga akan membuat peserta didik tetap aktif dalam pelajaran. Mempelajari hal-hal baru, sering untuk melempar pertanyaan, dan berpendapat di setiap materi yang ditampilkan akan memotivasi peserta didik.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa banyak manfaat dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran antara lain keaktifan peserta didik meningkat (aktif bertanya dan berpendapat), mengurangi tingkat kebosanan saat pembelajaran, antusias dalam mengikuti

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 170

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 248

pelajaran, belajar menggunakan alat elektornik yang disediakan dan kondisi kelas jauh lebih kondusif.⁴²

Hal itu sesuai dengan temuan peneliti bahwa guru IPS MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara melakukan pembelajaran dengan 3 tahapan dalam memanfaatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴³

1) Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan dimana guru mempersiapkan segala kebutuhan berupa media, model, dan metode dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan ketepatan penggunaannya dengan materi yang akan disajikan. Contohnya materi tentang pelaku ekonomi dapat guru sampaikan melalui animasi atau film pelaku ekonomi. Maka dengan menggunakan proyektor dan pengeras suara akan membuat belajar peserta didik jauh lebih menarik. Kemudian materi tentang negara ASEAN juga bisa menggunakan LCD untuk menayangkan materi melalui PPT, youtube, dan lain sebagainya. Lancarnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan awal yang matang. Seperti mempersiapkan penugasan setelah penayangan materi sehingga lebih menyerap isi materi.

2) Tahapan pelaksanaan

Setelah tahapan perencanaan dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan ini membutuhkan guru sebagai fasilitator, dimana guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami materi. Biasanya guru memberikan konsep atau pengantar materi agar peserta didik nanti dapat memahami isi yang penting dalam materi. Contohnya dalam pembelajaran tentang materi negara ASEAN guru melempar pertanyaan berbobot ringan untuk memberikan pengantar terhadap peserta didik. Seperti memberikan pertanyaan seputar negara apa saja yang masuk ASEAN. Setelah memberikan pengantar guru menayangkan materi dan menjelaskan sebaik mungkin.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 248

⁴³ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian selesai menjelaskan peserta didik diarahkan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, mencari informasi terkait masalah, dan mencatat dibuku catatan masing-masing. Selanjutnya peserta didik mengemukakan atau menyajikan solusi atau hasil dari diskusi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum dimana berperan sebagai fasilitator bukan lagi menjadi sumber belajar.

3) Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan sangat penting dalam pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk memberikan kesempatan pada guru untuk menambahkan materi penting yang belum disampaikan. Kegiatan evaluasi juga berfungsi mengembangkan emosi guru dengan peserta didik, keduanya akan terikat komunikasi yang baik. Tahapan evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan penugasan langsung, kuis, dan pekerjaan rumah. Sehingga guru akan mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik dikelas atau tanggung jawab tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas melalui pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS

Dasim Budimansyah berpendapat bahwa keaktifan merupakan proses dimana guru menciptakan suasana kelas sehingga membuat peserta didik aktif bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mencari data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.⁴⁴

Dari hasil penelitian MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara peneliti menemukan beberapa kegiatan siswa yang mendorong keaktifan siswa sebagai berikut:

a) *Visual activities*

⁴⁴ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009. 70

Visual activities merupakan kegiatan dalam pembelajaran seperti membaca materi pembelajaran, siswa dapat memperhatikan pemaparan materi berupa (gambar, film, animasi).

b) *Oral activities*

Oral activities merupakan kegiatan yang mendorong peserta didik aktif dalam bertanya, memberikan ungkapan pendapat, dan berdiskusi dengan interaksi yang baik.

c) *Listening activities*

Listening activities merupakan kegiatan peserta didik seperti mendengarkan penjelasan guru, percakapan ketika diskusi dikelas.

d) *Writing activities*

Writing activities merupakan kegiatan peserta didik dalam membuat laporan, menulis cerita, merangkum materi, dan lain sebagainya.

e) *Drawing activities*

Drawing activities merupakan kegiatan yang mendorong siswa agar mampu menggambar grafik, menggambar peta, dan sebagainya.

f) *Motor activities*

Motor activities merupakan kegiatan peserta didik agar mampu melakukan tindakan setelah mendengarkan penjelasan guru. Contohnya melakukan percobaan, bermain, berkebun, dan membuat konstruksi.

g) *Mental activities*

Mental activities merupakan kegiatan keaktifan dengan cara memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan.

h) *Emotional activities*

Emotional activities merupakan peserta didik dapat merasakan, gembira, berani, gugup, kagum, dan lain sebagainya.⁴⁵

Keaktifan siswa bertujuan untuk memberikan kesempatan atau peluang seluas-luasnya untuk siswa aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dilatih agar mampu mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan di

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008, 243-244

madrasah maupun sehari-hari, mampu mengemban tugas sebagai siswa dengan bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Dari hasil pengamatan oleh penulis keaktifan siswa meningkat jauh lebih baik saat proses pembelajaran menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik dikelas. Hal tersebut dapat diukur oleh guru IPS melalui keaktifan dikelas dan nilai yang didapatkan siswa dalam pembelajaran. Dikelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara penggunaan multimedia berpengaruh besar terhadap prestasi peserta didik. Peningkatan prestasi belajar yang didapatkan dapat dilihat dari hasil perubahan yang menonjol seperti nilai awal dan nilai akhir peserta didik yang meningkat kearah yang lebih baik. Nilai awal didapatkan peneliti dari pembelajaran IPS yang belum menggunakan media dalam pembelajaran. Sedangkan nilai akhir didapatkan melalui pembelajaran IPS yang menggunakan media saat pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar dengan terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Peserta didik mampu mengetahui apa yang belum diketahui dan memahami apa yang belum dipahami. Hasil belajar dapat dipandang melalui sisi guru dan sisi peserta didik. Dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar yang meningkat memberikan perkembangan mental yang peserta didik cenderung berani untuk tampil didepan. Sedangkan menurut sisi guru, hasil belajar diukur meningkat dari melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Biasanya peserta didik cenderung memperlihatkan peningkatan hasil belajar melalui beberapa hal diantaranya mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik, memiliki keterampilan untuk bekal, mempunyai sikap eksploratif atau rasa ingin tahu, mempunyai cita-cita yang tinggi, serta memiliki sikap yang baik. Hal tersebut sangat melekat didalam diri peserta didik karena menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir mulaidari proses pengenalan yang sudah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar juga membentuk pribadi individu peserta didik yang selalu berusaha mencapai hasil yang lebih baik lagi

sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Disiplin sekolah

Keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran tercapai dengan cukup baik meskipun masih ditemukan masalah-masalah yang belum terselesaikan.

Berikut merupakan data kenaikan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara diambil dari nilai harian pelajaran IPS:

- a. Nilai awal sebelum menggunakan multimedia siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

No	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1	Ahmad Radit Saputra	65
2	Ahya Fatha Sabila	82
3	Alivia Aizzatin Nisak	63
4	Anzani Rahma Nina	60
5	Dendi Prasetyo	51
6	Galang Andika Saputra	44
7	Gisela Putri Eko Hermawan	62
8	Mudrikatus Sa'adah	78
9	Muhammad Adi Alamsyah	80
10	Muhammad Ergy Ryawan	43
11	Naila Mutia Putri	73
12	Nur Aulia Mu'izatun Ni'mah	84
13	Olivia Septi Ramadhani	77
14	Roikhatun	71
15	Sahasrani Sentra Anindita	69
16	Setya Pratama	53
17	Sherly Ayu Damayanti	77
18	Shofia Nurrohmah	68
19	Yahya Eka Fahrudin	45
20	Andika Dwi Irawan	47
21	Muhammad Faiz Khoirul Maulida	42

- b. Nilai akhir siswa setelah penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

No	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1	Ahmad Radit Saputra	69
2	Ahya Fatha Sabila	85
3	Alivia Aizzatin Nisak	70
4	Anzani Rahma Nina	66
5	Dendi Prasetyo	60
6	Galang Andika Saputra	55
7	Gisela Putri Eko Hermawan	70
8	Mudrikatus Sa'adah	82
9	Muhammad Adi Alamsyah	84
10	Muhammad Ergy Ryawan	50
11	Naila Mutia Putri	70
12	Nur Aulia Mu'izatun Ni'mah	84
13	Olivia Septi Ramadhani	75
14	Roikhatus	72
15	Sahasrani Sentra Anindita	65
16	Setya Pratama	57
17	Sherly Ayu Damayanti	80
18	Shofia Nurrohmah	70
19	Yahya Eka Fahrudin	50
20	Andika Dwi Irawan	53
21	Muhammad Faiz Khoirul Maulida	49

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi nilai awal dan nilai akhir sebagai pembandingan bahwa peserta didik mengalami peningkatan saat pembelajaran menggunakan media.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil belajar peserta didik setelah menggunakan multimedia dalam pembelajaran tidak sepenuhnya peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, aktif dikelas, dan tidak gaduh dikelas. Namun adanya perubahan penggunaan media memberikan suatu terobosan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

2. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

Pembelajaran dengan menggunakan media tentu dalam pelaksanaannya dipengaruhi dengan berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan faktor penghambat dan faktor pendukung. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Sumanding juga dipengaruhi dua faktor tersebut. Hasil dari pengamatan oleh peneliti faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Keberhasilan penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding tidak luput dari adanya faktor pendukung dari dalam (internal) meliputi intelegensi dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu faktor eskternalnya yaitu guru profesional dan sarana prasarana dimadrasah.

1) Faktor Internal

(a) Intelegensi peserta didik

Kemampuan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajara. Kemampuan tersebut terlihat ketika proses pembelajaran, kuis, ulangan harian, hasil ujian kenaikan kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas. Sebagai guru IPS yang berpengalaman menyuguhkan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan penggunaan media dan metode yang tepat. Sehingga manfaat atau hasil akhirnya dapat dilihat secara langsung.⁴⁶

Kemampuan atau sering disebut intelegensi sebagai kemampuan psikofisik dapat merangsang penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan juga berkaitan dengan cara tangkap atau memahami dengan baik. Jadi dapat disimpulkan intelegensi merupakan kemampuan berfikir peserta didik

⁴⁶ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan baik yang nantinya saat pembelajaran akan mempermudah guru untuk menggunakan metode atau media pembelajaran, tetapi menyesuaikan kemampuan peserta didik berbeda-beda.⁴⁷

(b) Motivasi belajar peserta didik

Muliani mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya: 1). Cita-cita dan aspirasi sehingga menimbulkan motivasi belajar. 2). Kemampuan dan kecakapan peserta didik akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. 3). Kondisi peserta didik dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi belajar dan hasil belajar meningkat. 4). Mampu beradaptasi dengan lingkungan serta dinamis dalam belajar. 5). Guru yang profesional serta memiliki ketrampilan dalam proses mengajar.⁴⁸

Jadi sebagai seorang guru memotivasi belajar peserta didiknya merupakan suatu nasehat yang sangat penting.

2) Faktor Eksternal

(a) Guru yang profesional

Guru merupakan suatu pekerjaan yang yang tidak sembarang orang, guru sudah melewati pembelajaran di bangku kuliah baik secara materi maupun kemampuan mengajar. Guru harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya kompetensi, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara dalam tahap penyesuaian serta berupaya mengampu pembelajaran sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.⁴⁹ Maka dari itu kemampuan seorang guru sangat berpengaruh terhadap penggunaan multimedia, sebab guru yang profesional mengerti semua proses dan

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

⁴⁸ Muliani dalam jurnal Zafar Sidik dan A, Sobandi, *Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui komunikasi interpersonal guru*, jurnal pendidikan manajemen perkantoran, VOL, No. 2 Juli 2018, 191

⁴⁹ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

bertanggung jawab atas pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menjadi panutan dan memahami karakter peserta didik sebab karakter peserta didik berbeda-beda.

(b) Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penulis menemukan MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara yang fasilitas pembelajaran cukup lengkap dan terawat dengan baik. Fasilitas tersebut digunakan sebaik mungkin untuk keperluan kegiatan belajar dan mengajar.⁵⁰

Faktor terpenting saat pembelajaran merupakan adanya fasilitas berupa sarana dan sarana, hal itu mempengaruhi kegiatan belajar, fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran seperti LCD, laptop, komputer, pengeras suara, peta, globe, WIFI, dan atlas. Jadi ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap mendorong terjadinya pembelajaran aktif dan efektif. Namun sebaliknya kualitas belajar menurun jika sarana dan prasarana tidak memadai.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

(a) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik

Saat proses pembelajaran pasti menumpai peserta didik yang kurang mempunyai rasa percaya diri, sehingga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang memicu peserta didik kurang percaya diri seperti kurangnya arahan dari keluarga, kurang berani mengungkapkan gagasan, dan merasa malu ketika presentasi didepan teman sekelas. Rasa percaya diri akan muncul ketika peserta didik mampu menguasai keadaan dan mampu berbaur atau berinteraksi dengan teman sekelas. Kurangnya rasa

⁵⁰ Budoyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

percaya diri menjadi faktor penghambat dalam penggunaan multimedia untuk keaktifan dikelas. Tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik maka pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.. Maka dari itu, guru IPS di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara melakukan evaluasi dengan diskusi atau tanya jawab yang berhadiah. Evaluasi tersebut diharapkan untuk memberikan motivasi belajar agar mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵¹

(b) Sifat malas peserta didik

Salah satu hambatan penggunaan multimedia untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS merupakan sifat malas. Hal tersebut berpengaruh terhadap teman yang lainnya. Maka dari itu penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS memberikan suasana kelas baru yang lebih menyenangkan sehingga lambat laun rasa malas akan hilang.⁵²

(c) Peserta didik bosan dan mengantuk saat pembelajaran

Selanjutnya faktor penghambatnya merupakan rasa bosan yang mengakibatkan peserta didik mengantuk dikelas. Rasa bosan ini dapat muncul ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah yang menjadikan peserta didik mengantuk dan bosan. Maka dari itu penggunaan multimedia menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan siswa akan tertarik dengan media yang dipakai oleh guru.⁵³

2) Faktor eksternal

(a) Ramainya suasana kelas

Kondisi kelas yang ramai merupakan faktor penghambat yang sering kali terjadi ketika peserta didik merasa pembelajarannya kurang

⁵¹ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵² Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵³ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

menarik. Peserta didik akan merasa bahwa pembelajaran tidak menarik lagi untuk dipahami. Maka dengan menggunakan media, model, serta metode pembelajaran yang tepat dan menarik menjadikan kelas lebih kondusif. Kemudian mengganti metode ceramah dengan menggunakan metode diskusi yang ramainya peserta didik dikelas untuk berdiskusi.⁵⁴

(b) Adanya kerusakan sarana dan prasarana

Proses pembelajaran dengan penggunaan multimedia merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Namun kerusakan sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat menghambat saat belajar. Kurangnya perawatan alat-alat pembelajaran menjadi sebab adanya kerusakan. Seperti kerusakan LCD membutuhkan waktu yang lama untuk dibenahi kembali. Sehingga di MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara selalumelakukan perawatan rutin terhadap fasilitas yang disediakan.⁵⁵

Maka dari itu alternatif pemecahan masalah di atas sebagai berikut:

- 1) Merawat sarana dan prasarana di sekolah secara berkala
- 2) Menggunakan fasilitas sekolah sebaik mungkin
- 3) Jika ada fasilitas yang rusak segera diperbaiki

3. Analisis Manfaat Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran pastinya memberikan dampak yang memuaskan maupun kurang memuaskan. Jika dalam pembelajaran menggunakan media, model, dan metode yang sesuai maka pembelajaran pasti akan lebih terencana dan manfaat dapat dirasakan.

⁵⁴ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Adapun hasil dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak positif salah satunya meningkatnya keaktifan peserta didik. Adapun ciri-ciri keaktifan peserta didik saat pembelajaran ditandai dengan:⁵⁶

- a. Peserta didik aktif bertanya dengan guru maupun teman sekelas.
- b. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat.
- c. Peserta didik mampu merespon setiap pendapat dari teman lainnya.
- d. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
- e. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas.

Selain keaktifan yang meningkat manfaat penggunaan multimedia antara lain peserta didik semangat dalam belajar, tidak mudah bosan, tidak gaduh sendiri, tidak mengantuk, dan tidak ramai dikelas. sehingga untuk hasilnya prestasi peserta didik akan meningkat karena kemampuan mereka mengembangkan diri pada penggunaan multimedia.

Hasil pengamatan oleh peneliti penggunaan multimedia untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran IPS MTs Matholi'ul Falah Sumanding Jepara menghasilkan peserta didik yang lebih aktif (bertanya, berpendapat, dan merespon pendapat), peserta didik lebih antusias, peserta didik yang dapat kondusif saat pelajaran, dan peserta didik yang bertanggung jawab dengan segala jenis penugasan.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat diambil hasil bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS yaitu mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁵⁶ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media. 2009, 117-120

⁵⁷ Budiyanto, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.